

## Sosialisasi dan Pengarahan Antar-RT dalam Gebyar PTM untuk Peningkatan Akses Posbindu di RW 07 Kelurahan Setiaratu

Alfiana Sugistiani<sup>1</sup>, Ersya Sri Oktaviani<sup>2</sup>, Kamelia Pemiliani<sup>3</sup>, Ghefira Zahirah<sup>4</sup>, Nidya Elpara Dika<sup>5</sup>, Euis Tiara Yuliandani<sup>6</sup>, M. Fathan Mubina Ts<sup>7</sup>, Andy Muharry<sup>8</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: [andymuharry@unsil.ac.id](mailto:andymuharry@unsil.ac.id)

### ABSTRACT

*The increasing prevalence of Non-Communicable Diseases (NCDs) such as hypertension and diabetes mellitus (DM) poses significant public health challenges, particularly among the elderly. This community service program aimed to enhance awareness and participation among residents of RW 07, Setiaratu Village, Tasikmalaya City, in conducting regular and independent NCD health checks. Implemented through the "Gebyar PTM" program, the activities included education on hypertension, DM, and Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) tests, along with free health screenings. The methods utilized pre-test and post-test evaluations to assess knowledge improvement, dissemination of educational materials, and the provision of health services, including blood pressure measurements, blood sugar tests, cholesterol tests, and VIA screenings. A total of 49 participants were involved, with data collected through direct observation. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge, with an average post-test score of 1,538 compared to a pre-test score of 716 ( $p=0.003$ ). Collaboration with Kersanagara Public Health Center was a key success factor, providing both education and early risk detection for NCDs. Follow-up examinations were conducted for residents with high-risk screening results, such as elevated blood pressure or abnormal blood sugar levels. This initiative successfully increased community awareness of the importance of health checks as a preventive measure. In conclusion, the "Gebyar PTM" program positively impacted community knowledge and participation in NCD prevention. It is hoped that this program can serve as a foundation for the development of sustainable NCD Posbindu activities in RW 07, supporting the improvement of integrated community health services.*

**Keywords:** Community Development, Empowerment, Non-Communicable Diseases, Posbindu

### ABSTRAK

Peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes mellitus (DM) menjadi tantangan kesehatan di masyarakat, terutama pada lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi warga di RW 07 Kelurahan Setiaratu, Kota Tasikmalaya, dalam memeriksa kesehatan PTM secara mandiri dan teratur. Kegiatan ini dilakukan melalui program "Gebyar PTM," yang mencakup edukasi mengenai hipertensi, DM, dan Tes IVA serta pemeriksaan kesehatan secara gratis. Metode yang digunakan melibatkan pre-test dan post-test guna menilai peningkatan pengetahuan warga, penyebaran materi, dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, seperti pengukuran tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan Tes IVA. Sebanyak 49 peserta mengikuti kegiatan ini, dengan data yang didapat dari pengamatan langsung. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga, dengan rata-rata nilai post-test sebesar 1.538 dibandingkan dengan pre-test yang hanya 716 ( $p=0,003$ ). Kerjasama dengan Puskesmas Kersanagara menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini, memberikan edukasi kepada warga sekaligus mendeteksi risiko PTM lebih awal. Pemeriksaan lanjutan dilakukan untuk warga dengan hasil skrining yang berisiko, seperti tekanan darah tinggi atau kadar gula darah abnormal. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai langkah pencegahan. Kesimpulannya, edukasi melalui acara Gebyar PTM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan PTM. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan Posbindu PTM yang berkelanjutan di area RW 07, mendukung peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih terintegrasi.

**Kata Kunci:** Pembangunan Masyarakat, Pemberdayaan, Penyakit Tidak Menular, Posbindu

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular atau sering disingkat PTM adalah jenis penyakit yang tidak ditularkan dari satu orang ke orang lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2020 Penyakit Tidak Menular dapat menjadi penyebab dari 73% kematian di seluruh dunia. Penyakit Tidak Menular dikenal juga sebagai penyakit kronis yang umumnya berlangsung dengan durasi yang lama dan merupakan penyakit yang disebabkan oleh kondisi genetik, pengaruh lingkungan, dan gaya hidup seseorang. Adapun beberapa Penyakit Tidak Menular antara lain penyakit kanker, hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus dan stroke.

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya perubahan organ manusia itu sendiri maupun juga penyakit yang termasuk kedalam penyakit degeneratif (faktor usia). Menurut WHO tahun 2023 penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan kematian pada 41 juta orang setiap tahun, yang mencakup 74% dari total kematian di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 dan keberadaan PTM dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit ini (WHO 2018; Zhang et al 2020). Indonesia, negara terpadat ketiga setelah China dan India dengan populasi 270 juta, telah mengalami transisi demografis dan epidemiologis yang cepat selama beberapa dekade terakhir. Ancaman PTM diperkirakan akan meningkat seiring dengan populasi yang menua (populasi berusia 65 tahun ke atas), yang diproyeksikan mencapai seperempat populasi pada tahun 2070 (Busetta, A., & Bono, F. 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, terdapat peningkatan prevalensi PTM dibandingkan dengan Riskesdas 2013, diantaranya kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi mengalami peningkatan (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2023 di Jawa Barat, cakupan pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi mencapai 108,18% dengan Kota Tasikmalaya, Kota Bogor, dan Kabupaten Garut mencatatkan angka tertinggi. Capaian pelayanan untuk penderita diabetes melitus yang mendapat perawatan sesuai standar mencapai 76,42%, meningkat 33,65 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, deteksi kanker leher rahim menggunakan metode IVA melibatkan 2.440.931 wanita dari target 7.426.359, dengan cakupan positif tertinggi di Kota Cimahi dan terendah di beberapa daerah seperti Kota Sukabumi dan Kabupaten Sumedang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Penyakit tidak menular dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan pola hidup tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang sembarangan. Di Kota Tasikmalaya capaian pelayanan kesehatan untuk usia lanjut mencapai 63,24%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Meskipun demikian, hal ini tetap menjadi indikator dengan capaian terendah dalam pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya).

Secara umum, penyakit yang diderita oleh lansia cenderung merupakan penyakit tidak menular bersifat degeneratif, atau disebabkan oleh faktor usia seperti penyakit jantung, diabetes melitus, stroke, rematik, dan cedera (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Lanjut usia (lansia) adalah orang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI N0 13 tahun 1998). Menurut WHO (World Health Organization) membagi masa lanjut usia sebagai berikut: a) usia 45-60 tahun, disebut middle age (setengah baya atau A-teda madya); b) usia 60-75 tahun, disebut alderley (usia lanjut atau wreda utama); c) usia 75-90 tahun, disebut old (tua atau prawasana); d) usia diatas 90 tahun, disebut old (tua sekali atau wreda wasana) (Andarmayo, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi masalah kepada masyarakat di wilayah RW 07 Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya didapatkan hasil bahwa mayoritas penduduknya merupakan lansia dengan masalah kesehatan yang sering dikeluhkan yaitu hipertensi dan diagnosa diabetes mellitus (DM). Meskipun begitu, belum terdapat Posyandu Lansia atau Posbindu PTM sehingga masyarakat menjadi malas untuk mengunjungi fasilitas kesehatan karena jarak yang lumayan jauh. Dari indikator capaian capaian terendah dalam pelayanan kesehatan masalah yang dihadapi hampir serupa dengan tahun sebelumnya, yakni terkait dengan sumber daya manusia dimana jumlah kader Posbindu yang terlatih masih terbatas. Selain itu jumlah posbindu serta sarana dan prasarana seperti Posbindu Kit, Lansia Kit, dan bahan habis pakai masih kurang, belum semua Posbindu melaksanakan skrining, dan tidak seluruh masyarakat melakukan pemeriksaan skrining di Posbindu. Hal ini menjadi alasan kelompok kami melakukan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatannya meliputi pemeriksaan kesehatan.

Maka dari itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat berjalan sesuai dengan rencana, berkelanjutan dan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Puskesmas Kersanagara untuk mendirikan Posbindu PTM di wilayah tersebut.

Tujuan

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM).
2. Mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu Gebyar PTM.
3. Membuat akses kepada warga RW 07 sehingga mampu melakukan pemeriksaan rutin dan berkala.

## METODE

Lokasi penelitian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kersanagara yaitu Kp. Tanjung Mulang RW 07 Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi melalui sosialisasi mengenai Hipertensi, Diabetes Mellitus (DM), dan IVA Test. Materi yang diberikan telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat di wilayah tersebut. Pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini akan melibatkan kerjasama dengan Puskesmas Kersanagara. Metode pelaksanaan kegiatan Gebyar PTM (Penyakit Tidak Menular) terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Melakukan pre-test dengan mengisi beberapa kuesioner yang dipandu oleh petugas (mahasiswa) untuk mengukur kemampuan pengetahuan terhadap Hipertensi, Diabetes mellitus (DM), dan IVA Test sebelum diberikan sosialisasi.
- b. Sosialisasi  
Memberikan sosialisasi tentang:
  1. Pengertian Hipertensi dan faktor penyebab hipertensi.
  2. Pengertian Diabetes Mellitus (DM) dan faktor penyebab DM.
  3. Pengertian IVA Test dan penjelasan mengenai metode sederhana untuk mendeteksi lesi prakanker.
- c. Melakukan post-test dengan memberikan kuesioner yang sama diberikan saat pre-test yang dipandu oleh petugas (mahasiswa) untuk mengukur kemampuan pengetahuan terhadap Hipertensi, Diabetes mellitus (DM), dan IVA Test setelah diberikan sosialisasi.
- d. Pelaksanaan Gebyar PTM (Penyakit Tidak Menular) dilaksanakan dengan mengukur berat badan, mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter, mengukur gula darah menggunakan glukometer dan juga tes urine, serta bagi warga yang ingin mengikuti IVA Test, akan di cek.

Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan Gebyar PTM (Penyakit Tidak Menular) ini adalah penderita Hipertensi, DM, juga yang ingin mengikuti IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara. Jumlah peserta adalah 47 orang, yang diperoleh dengan cara melakukan koordinasi lanjutan dengan pihak RW 07 mengenai siapa saja warga yang ingin mengikuti Gebyar PTM (Penyakit Tidak Menular).

Jenis dan sumber data pada penelitian ini sumber data primer, karena data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung didapatkan melalui pengamatan dan penelitian pada saat kegiatan pengabdian masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan Gebyar PTM (Penyakit Tidak Menular) ini dilaksanakan pada Selasa, 12 November 2024. Untuk metode pengolahan data yang kelompok kami gunakan adalah dengan mengolah data hasil uji pretest dan post test melalui uji beda t-independen menggunakan SPSS 16 dengan hasil rekapitulasi pretest posttest sebagai berikut:

Hasil Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post Test Kegiatan Gebyar PTM				
No	Nama Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post Test	Jumlah
1	Bu AD	13	14	27
2	Bu AS	15	15	30
3	Bu DS	13	15	28
4	Bu DY	15	15	30
5	Bu DW	14	15	29
6	Bu LY	15	15	30
7	Bu EK	15	15	30
8	Bu HI	14	14	28
9	Bu IM	9	15	24
10	Bu KI	15	15	30
11	Bu LA	15	15	30
12	Bu MS	14	15	29
13	Bu MA	14	15	29
14	Bu PH	15	15	30
15	Bu RI	14	15	29
16	Bu TI	15	15	30
17	Bu UI	11	12	23
18	Bu TU	14	15	29
19	Bu WA	15	15	30
20	Bu YR	15	15	30
	Jumlah	280	295	575
	Nilai Terendah	9	12	
	Nilai Tertinggi	15	15	
	Rata-rata	14	14,75	

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai PreTest PostTest pada Kegiatan Gebyar PTM**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka kegiatan pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat di wilayah RW 07, Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, telah dilaksanakan kegiatan Gebyar PTM dengan sasaran masyarakat RW 07 pada hari Selasa, 12 November 2024 yang bertempat di Madrasah Diniyah An-Najiyah. Acara dihadiri oleh 47 ibu-ibu dan 2 bapak-bapak. Acara mulai pukul 08.00 yang diawali dari sambutan ketua RW 07 Bapak Sukirman, setelah itu pengerjaan *pre-test* dan acara dilanjutkan dengan pemaparan sosialisasi tentang faktor risiko Penyakit Tidak Menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Setelah penyampaian materi selama 15 menit, selanjutnya diadakan *post-test*, yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahamannya. Acara selanjutnya yaitu Pemeriksaan Gratis tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai langkah inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan preventif dan edukasi terkait Penyakit Tidak Menular. Masyarakat RW 07 juga mampu menyadari pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri dengan melakukan pemeriksaan secara berkala, memahami risiko Penyakit Tidak Menular, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Gebyar PTM yang dilakukan di RW 07 Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya.



**Gambar 1. Penyampaian Sosialisasi PTM**

Penyampaian sosialisasi PTM melalui materi dengan bentuk *PowerPoint* yang disampaikan oleh Ersya Sri Oktaviani dan Nidya Elpara Dika meliputi pengertian hipertensi dan faktor penyebab hipertensi, pengertian DM (Diabetes Melitus) dan faktor penyebab, lalu pengertian IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan penjelasan mengenai metode sederhana untuk mendeteksi lesi prakanker. Kemudian setelah penyampaian materi yaitu post-test agar bisa mengukur seberapa jauh pemahamannya.

a. Hipertensi

Edukasi mengenai pengertian hipertensi, faktor-faktor penyebab (seperti konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, dan stres), serta pentingnya deteksi dini dan pengelolaan tekanan darah. Hipertensi merupakan salah satu PTM yang paling umum di masyarakat, sehingga pemahaman yang mendalam juga sangat penting untuk perubahan gaya hidup sehat. melalui penyampaian materi, masyarakat diajak untuk memahami hipertensi, faktor penyebab, dan cara menghindarinya. hal ini bisa membantu warga yang masih awam untuk meningkatkan kesadaran risiko dan mendorong tindakan preventif.

b. DM (Diabetes Melitus)

Edukasi mengenai pengertian diabetes melitus, faktor penyebab seperti pola makan tidak sehat, obesitas, riwayat keluarga, dan kurang aktivitas fisik, serta pencegahannya. Edukasi menjadi penting karena prevalensinya yang terus meningkat di Indonesia. Penyampaian informasi yang jelas mengenai *PowerPoint* membantu warga untuk memahami konsekuensi dari diabetes yang tidak terkontrol, juga pentingnya pemeriksaan gula darah rutin untuk deteksi dini.

c. IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat)

Pengertian IVA Test sebagai metode yang sederhana dan efektif untuk mendeteksi lesi prakanker pada leher rahim. Edukasi mengenai pengertian IVA test, faktor penyebab dari IVA Test itu sendiri, serta pencegahannya. Pemahaman tentang IVA test sangat penting, terutama bagi perempuan usia produktif. Edukasi ini membantu mengurangi stigma atau ketakutan terhadap tes kesehatan dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program deteksi dini kanker serviks.

d. *Post-Test*

Setelah penyampaian materi, dilakukan *post-test* untuk mengukur pemahaman warga mengenai topik yang disampaikan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahama, yang diukur melalui perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan rata-rata nilai *post-test* menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan *PowerPoint* berhasil memperjelas konsep yang sebelumnya kurang dipahami. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

e. *PowerPoint*

Melalui penyampaian berbasis *PowerPoint*, pemahaman warga RW 07 tentang hipertensi, diabetes melitus, dan IVA test meningkat secara signifikan. Media ini juga tidak hanya membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan terstruktur tetapi efektif juga dalam menciptakan kesadaran dan mendorong tindakan preventif terhadap PTM. Kombinasi antara edukasi dan *post-test* memberikan gambaran nyata tentang efektivitas program yang dilaksanakan.



**Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan**

Setelah penyampaian sosialisasi PTM dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan secara gratis yaitu “Gebyar PTM” namun sebelum pemeriksaan dimulai peserta diberi ice breaking yang dipandu oleh Ghefira Zahira dan Euis Tiara Yuliandani, sesi ini bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan atau lelah setelah mendengarkan penyampaian materi. Kegiatan GEBYAR PTM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan, sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat tentang prosedur pemeriksaan kesehatan yang relevan dengan pencegahan PTM.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu cek gula darah, pengukuran tekanan darah, kolestrol, dan asam urat. Sebanyak 49 orang warga dari RW 07 antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan ini. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya minat warga untuk berpartisipasi dalam program kesehatan.

Meskipun kegiatan Posbindu ini pertama kali dilaksanakan, bekerjasama dengan Puskesmas Kersanagara juga menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Kerjasama ini menjadi model pelaksanaan program kesehatan formal untuk memberikan dampak yang lebih luas dan profesional.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendeteksi risiko PTM secara dini, sehingga warga yang terindikasi memiliki risiko dapat segera ditindak lanjuti. Dengan adanya pemeriksaan gratis, warga diharapkan lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai bagian dari pencegahan PTM. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan tenaga medis, tetapi juga mengedukasi warga untuk menjadi lebih peduli terhadap kesehatan dirinya.

Setelah kegiatan GEBYAR PTM, pihak Puskesmas melanjutkan dengan pemeriksaan lanjut bagi warga yang hasil skriningnya menunjukkan risiko tertentu, seperti tekanan darah tinggi atau kadar gula darah yang tidak normal.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan melalui GEBYAR PTM berhasil memberikan manfaat nyata bagi masyarakat RW 07 Kelurahan Setiaratu. Partisipasi aktif warga dan dukungan dari Puskesmas Kersanagara menunjukkan bahwa inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang PTM tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Dengan keberhasilan ini, Posbindu dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai platform kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Pretest	20	13.95	1.538	9	15
Posttest	20	14.75	.716	12	15

**Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Sosialisasi**

Berdasarkan pada hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 20 sampel untuk masing-masing kelompok. Nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebesar 1.538 dan sebelum diberikan edukasi sebesar 716. Terdapat Selisih Perbedaan nilai pengetahuan antara sesudah dan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yakni terdapat

peningkatan sebesar 15,622. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,003 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan ada pengaruh edukasi tentang Posbindu PTM terhadap pengetahuan warga RW 07 Kelurahan Setiaratu.

Pengetahuan berasal dari kata "tahu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tahu" diartikan sebagai memahami setelah melihat, menyaksikan, atau mengalami sesuatu, serta mengenal dan memahami, pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia, di mana pengetahuan tersebut akan berkembang seiring dengan proses pengalaman yang dilalui (Mubarak,2011). Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah salah satu aspek kognitif yang memiliki peran penting dalam membentuk tindakan individu. Perilaku baru cenderung lebih bertahan lama jika didasari oleh pengetahuan, sedangkan perilaku yang tidak didukung oleh pengetahuan biasanya tidak akan bertahan lama (Silalahi, 2013).

Menurut Rogers (dikutip oleh Afnis, 2018), proses adopsi perilaku yang bersumber dari pengetahuan melibatkan beberapa tahapan sebelum seseorang benar-benar mengadopsi perilaku baru. Tahapan pertama adalah *awareness* atau kesadaran, di mana individu mulai menyadari adanya stimulus atau rangsangan yang datang padanya. Selanjutnya adalah *interest* atau ketertarikan, ketika individu mulai merasa tertarik terhadap stimulus tersebut. Tahapan berikutnya adalah *evaluation* atau proses menimbang, di mana individu mempertimbangkan baik buruknya stimulus bagi dirinya, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap menjadi lebih baik. Setelah itu, terdapat tahapan *trial* atau percobaan, di mana individu mulai mencoba perilaku baru tersebut. Tahap terakhir adalah *adoption* atau pengangkatan, di mana individu sepenuhnya mengadopsi perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap, dan kesadaran yang dimilikinya terhadap stimulus. Pemberian edukasi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat RW 07 mengenai Penyakit Tidak Menular, sehingga dapat menjadi landasan untuk mengubah perilaku di masa depan serta membantu mencegah atau mengurangi risiko terjadinya penyakit tersebut. Kegiatan Gebyar PTM ini berjalan dengan lancar dan acara diakhiri pada pukul 12.00 setelah peserta selesai melakukan pemeriksaan kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Melalui kegiatan edukasi dan pengorganisasian masyarakat RW 07 berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan terkait Penyakit Tidak Menular yang terbukti dengan kenaikan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi.
2. Masyarakat RW 07 berperan aktif dalam kegiatan Gebyar PTM yang tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mendorong mereka untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pemeriksaan kesehatan secara langsung.
3. Kegiatan ini berhasil memberikan akses masyarakat untuk secara mandiri dan rutin melakukan pemeriksaan PTM di RW 06 dengan adanya izin dari Puskesmas.

### Saran

Berdasarkan keberhasilan kegiatan tersebut, disarankan agar program Gebyar PTM terus dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak partisipasi warga dan dukungan lintas sektor. Untuk meningkatkan efektivitasnya, Puskesmas Kersanagara dapat memperkuat kolaborasi dengan tokoh masyarakat, kader, dan pemerintah setempat untuk memastikan adanya program seperti Gebyar PTM ini. Selain itu perlu adanya pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam memberikan edukasi dan pendampingan terkait pencegahan PTM. Masyarakat juga terdorong untuk membentuk kelompok pendukung kesehatan yang saling memotivasi dalam menjaga pola hidup sehat. Dengan demikian, inisiatif ini dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sadar akan pentingnya kesehatan preventif secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392-397.

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2022). Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan. Kota Tasikmalaya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.(2023). Profil Kesehatan. Bandung.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). Penyakit Tidak Menular (PTM). <https://yankes.kemkes.go.id/viewartikel/761/penyakit-tidak-menular-ptm>. [26 November 2024]
- Kalsum, U., & Wahyuni, S. (2024). Penyuluhan Gizi Untuk Pengendalian Diabetes Melitus Dan Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(1), 1-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023. Jakarta.
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081-2087.
- Syakurah, R., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- WHO. (2023). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>. [25 November 2024]